

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 1 Mare

Ahlun Ansar

Universitas Negeri Makassar

Email: ahulunansar17@gmail.com

M. Makbul

SMAN 5 Makassar

Email: makbulm013@gmail.com

La Ode Ismail Ahmad

UIN Alauddin Makassar

Email: laodeismail@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Yahya Al Farizi

UIN Alauddin Makassar

Email: muhyahyaalfarizi@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya yang ada disekolah dan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Aspek yang diteliti meliputi kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisi dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi kata penyajian data dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare; a. Mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai leader dengan adanya upaya menggerakkan guru dan pegawai untuk terlibat secara aktif untuk pencapaian visi dan misi sekolah, adanya bentuk pengarahan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran, keterlibatan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya; b. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Mare senantiasa memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi dikelas dengan membuat program supervisi, membentuk tim supervisi, melakukan pengawasan dikelas dan melakukan tindakan pembinaan setelah supervisi; 2. Kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare bahwa untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam pembelajaran, menggunakan biodata siswa, kemudian dalam penguasaan teori belajar dan prinsipnya pihak guru senantiasa mencari informasi mengenai hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar, selanjutnya pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan.

Kata Kunci

Kompetensi Pedagogik; Kepemimpinan; Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena didalamnya terdapat berbagai manusia yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.¹ Dalam rangka mencapai visi misi sehingga memerlukan kordinasi yang tinggi Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat irama suatu sekolah.²

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manejer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah dan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.³ Mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan diberikan tanggungjawab melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu.⁴

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena gurulah yang menciptakan kualitas sumber daya manusia, guru yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui para peserta didik melalui pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵ Sementara itu dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005, tentang menjadi pendidik profesional tersebut di tegaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.⁶

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual.⁷

Sementara untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru, amanah tersebut wajib dijalankan dengan penuh tanggung jawab, hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. AL Nisa /4:58.

¹ M. Makbul, Miftahuddin. "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Acheivement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar." *International Journal of Islamic Studies* 1.1: 27-36.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindom Persada, 2002), h. 81.

³ Makbul, M., Yahya Alfarizi Muhammad, and Dewi Saputri Sussang. "Patologi Sosial dalam Tinjauan Pendidikan Islam dan Solusinya." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2021): 53-63.

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Cet. 1; Bandung: Diva Press, 2012) h. 165-167.

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*, h. 40.

⁶Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 137.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*, h. 46-47.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿النساء: ٥٨﴾

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”⁸

Berdasarkan penjelasan ayat sebelumnya, mengandung makna bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya penuh keikhlasan dan keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.⁹

Setelah melihat uraian sebelumnya, tampak jelas bahwa mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi kepala sekolah yang akan senantiasa membina dan mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan dan guru yang berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa akan mencerminkan kualitas kinerja guru dalam mendidik para siswa. Maka atas dasar dari berbagai pendapat tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare.

Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah yang sangat diminati oleh masyarakat yang ada di Kec. Mare, dari segi sistem sekolah yang cukup terstruktur, sarana dan prasarana cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar serta guru-guru yang mengajar telah banyak yang bersertifikasi dan telah meraih kualifikasi akademik. Namun juga masih terdapat kekurangan seperti masih ada beberapa guru yang metode pengajarnya masih menggunakan metode mengajar, adanya sejumlah guru yang kurang disiplin serta masih kurangnya kesadaran terhadap profesinya. Untuk itu timbulah suatu permasalahan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare.

TINJAUAN TEORETIS

Penulisan pada tinjauan teoretis berisi beberapa kajian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan, jika menggunakan kajian literature sebaiknya menggunakan penomoran yang sistematis.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” dan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah berarti lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁰

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan Terjemahanya* (Jakarta Timur: Cahaya Press,2014) h. 87

⁹Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012), h.

42.

¹⁰Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pramedia Group, 2007), h. 36.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/ Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)¹¹

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembang pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan pembaharuan. Kemas cita-cita kepala sekolah, begitupula optimisme para orang tua yang telah terkordinasikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-cita pada kepala sekolah.¹²

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah, pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, oleh karena itu, dalam pendidikan moderen, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, kerana merupaka personel yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah merupakan aktor yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹³

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan, pengangkatan, pembinaan dan tanggungjawab.¹⁴

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang

¹¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.83.

¹²Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pramedia Group, 2007), h. 36.

¹³Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka, 2014), h. 40.

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 85.

kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.¹⁵

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen-komponen yang dimiliki diantaranya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.¹⁶ Namun istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charle mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, di jelaskan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Lebih lanjut Dalam persektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁷

b. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- 7) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 8) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁸

¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 53.

¹⁶Yaya, Muh Yahya Al-Farizi, M. Makbul, Risdah Fajaruddin. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muh. Abduh." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2021): 39-52

¹⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.25.

¹⁸Eus Karnawati. *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Cet: I, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 75

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi sebaiknya menjelaskan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data)

Jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu pertama, kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Kedua, Empat guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Ketiga, wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Penentuan kepala sekolah sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui bagaimana proses kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Penentuan empat orang Guru Mata Pelajaran sebagai objek penelitian karena guru-guru yang sudah senior dan sudah lama mengajar di sekolah ini dan juga anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengajaran.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dalam bab Pendahuluan, maka penulis menetapkan SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Kadai, Kec. Mare, Kab. Bone.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah: Observasi (Pengamatan) Wawancara Dokumentasi dengan instrumen penelitian di antaranya: Lembar observasi, wawancara dan lembar dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan metode

Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.¹⁹ Penyajian data (*Data Display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.²⁰ Penarikan kesimpulan (*Konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.²¹

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yakni:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mare

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada pada sekolah dan di gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²²

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung, 2012), h. 338.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

²²Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 74.

Banyak kemudian yang menjadi dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang harus dijiwai dan dimiliki oleh kepala sekolah namun yang menjadi fokus penelitian dari penulis yang telah ditentukan di atas sebelumnya yang menyangkut tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dan supervisi. Maka peneliti akan membahas dan menggambarkan dalam pembahasan ini hasil peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi. Menggerakkan dalam arti kegiatan yakni mengikut sertakan seluruh guru, staf dan siswa dalam setiap kegiatan guna pencapaian suatu tujuan.²³

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Andi Anas, S.Pd. M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pertama dalam hal menggerakkan agar mencapai visi dan misi dengan melaksanakan pertemuan atau rapat dengan mengajak para dewan komite, guru, komite seperti dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang kemudian memberikan tugas pada mereka berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki atau sesuai dengan latarbelakang untuk memudahkan dalam mencapai visi dan misi tersebut.”²⁴

Selanjutnya, Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah mencapai tujuan sekolah dapat berjalan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi para guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.²⁵

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisi di SMP Negeri 1 Mare

Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses belajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisi artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada disekolah. Kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang sedang melaksanakan kegiatannya, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsinya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.²⁶

Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai gambaran supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare.

Kepala sekolah sebagai supervisi, tentunya harus memiliki sebuah perencanaan yang menghasilkan sebuah program, perencanaan yang dimaksud adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan dan penyediaan fasilitas yang

²³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 106.

²⁴Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

²⁵M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h 82.

²⁶Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009)*, h. 210.

diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.²⁷

Penjelasan sebelumnya sesuai dengan perkataan kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“Program supervisi disekolah ini merupakan salah satu jbaran untuk mencapai program visi dan misi yang tujuannya dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif. program supervisi kami lakukan dalam dua hal, yang pertama supervisi semester yang dilakukan dua kali pertahun yang difokuskan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Yang kedua supervisi tahunan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun. Dan dalam pelaksanaannya kami membentuk sebuah tim supervisi karena mengingat guru dan pengawai cukup banyak sehingga memerlukan bantuan kepada pengawas maupun orang-orang yang professional dibidang supervisi.”*²⁸

Seorang kepala sekolah dalam tuntunanya sebagai supervisi adalah dengan membuat program supervisi yang direncanakan secara matang dan sistematis juga dalam prosesnya pelaksanaan supervisi disekolah menghendaki pengawasan terhadap keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah penguasaan pengelolaan peserta didik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan aktifitasnya sebagai seorang tenaga pendidik, jika seorang guru memiliki dan menguasai kompetensi tersebut maka termasuk guru yang professional sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.²⁹

Berikut ini penulis akan membahas kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare Kab.Bone yang sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Memahami karesteristik peserta didik

Mengenal karateristik peserta didik salah satu bagian dari beberapa tuntunan atas kemampuan pedagogik yang harus dikuasai porofesi guru. Ini bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik diruang kelas.

Dalam proses memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu mengidentifikasi dan menggunakan berbagai informasi yang dapat mengetahui tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.³⁰

²⁷Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009)*, h. 211.

²⁸Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

²⁹Ade kurniawan, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Se marang*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang). h. 2.

³⁰E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompotensi Guru*, h. 31-42.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Suryanti,S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk memahami karakteristik dari siswa seorang guru tentunya melihat dalam proses belajar mengajar dikelas, dari penilaian hasil belajar tersebut guru akan mengetahui potensi yang dimiliki seorang peserta didik dan juga untuk pemahaman kesiswa kita biasanya memanfaatkan biodata dari siswa sehingga mengetahui latar belakang kehidupannya maupun akademis yang dimiliki oleh seorang siswa.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dua diantaranya adalah guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya dikelas dan guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.³²

b. Penguasaan Teori Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik
Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilai kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru³³. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien dan optimal sehingga guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses itu terjadi pada peserta didik.³⁴ Pemahaman terhadap teori belajar ini dipandang penting dikarenakan pembelajaran hakikatnya diselenggarakan pendidik disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Salah satu teori piaget, dalam teori belajar yang dijelaskan berkaitan erat dengan tingkat perkembangan intelektual anak mulai dari tahap sensorimotorik, praoperasional, operasional kongkrit dan operasional formal. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya seorang guru dalam memahami teori belajar yang mendidik bagi anak.³⁵

Menguasai teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yasmin S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

“Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam menjalankan proses pengajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang

³¹Suryanti,S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

³²Nanang Priatana dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 37-38.

³³ Makbul, M., Achmad Abu Bakar, and Aan Parhani. "Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study of Maudhu'iy Commentary on Deliberation)." *Jurnal Diskursus Islam* 9.2: 102-113.

³⁴ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 49

³⁵Fajar Nugraha, *Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Jurnal Forum Didaktik*, Vol.1 (Tasikmalaya: Universitas Perjuangan Tasikmalaya). H 115.

³⁶ Makbul, M., et al. "The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar." *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 588-595.

disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa dasar dilakukannya perhatian terhadap peserta didik adalah dasar perhatian. Prinsip perhatian adalah salah satu diantara prinsip pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam profesinya sebagai pengajar. Kerena perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi proses belajar dengan baik.³⁸ Maka olehnya itu adanya perhatian dan kesan, tanggapan, pengertian dan penjelasan terhadap materi akan menjadi tajam dan jelas.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan silbus yang didalamnya mencakup komponen-komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, alat, materi, bahan ajar dan penilaian.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting dari kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Miller dan Seller, guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang mencakup menyusun tujuan utama, Mengidentifikasi materi yang tepat, memilih strategi belajar mengajar.³⁹

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Suryanti, S.Pd, menurutnya bahwa:

“Dalam mengembangkan guru berpedoman dari Silabus kemudian menyusun dengan mempertimbangkan keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar siswa, strategi atau metode yang digunakan serta penilaian untuk dalam mencapai tujuan.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami dan diselaraskan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang berdasar pada prinsip relevansi yang mana adanya kesesuaian antara tujuan, materi metode dan pencapaian tujuan.⁴¹

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang diperoleh peneliti juga mewawancarai Darmawati, S.Pd, dengan pendapat yang sama beliau mengatakan:

“Dalam pengembangan kurikulum sekiranya kita perlu berorientasi pada tujuan, kerena dalam menyusun kurikulum/silabus harus mulai dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, kemudian tujuan diselaraskan dengan isi, metode, bahan dan pengalaman belajar peserta didik.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan tentang visi dan misi yang salah satunya menjelaskan tentang mewujudkan pengembangan kurikulum yaang adaptif dan proaktif, Jadi dapat kita pahami dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan cara mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan

³⁷Yasmin (53 tahun), Guru Sejarah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

³⁸St. Hasniayati, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik” *Jurnal Al-Ta’dib Vol 6*, (Kendari: STAIN Kendari, 2013), h.34.

³⁹E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompotensi Guru*, h. 31-42.

⁴⁰Suryanti,S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

⁴¹Umar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: bumi Aksara, 2005). h. 32

⁴²Darmawati, S.Pd, (52 tahun), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada anak dan usia remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena pada umumnya belum memahami arti pentingnya belajar. Maka, Seorang guru mampu menyiapkan bahan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya⁴³

Guru menciptakan situasi belajar yang baik bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif dikelas, yaitu dalam proses belajar mengajar. Belajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Menurut Geoff petty, belajar akan gagal kecuali siswa dapat bertanya kepada guru untuk memecahkan masalah, ketidak jelasan atau mengklarifikasi kesulitan, guru memberikan berupa umpan balik tentang pemahaman siswa.⁴⁴

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Nurlaela, S. Pd, beliau menerangkan:

“Dalam mengajar saya memberikan kepada peserta didik untuk bertanya untuk memastikan pemahamannya dan mengajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi serta juga penting sekiranya saya mengetahui kebutuhan peserta didik dan mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran yang sesuai.”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar merupakan proses dua arah yaitu dimana siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dikelas. Jika mengajar merupakan proses satu arah maka kehadiran seorang guru nyaris tidak diharapkan lagi karena seorang akan lebih memilih menggunakan sumber belajar seperti video, buku dan referensi lainnya, maka guru diharapkan dapat mendorong atau merangsang semangat peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut boteach, salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah memotivasi.⁴⁶ Guru harus bisa menjadi motivator bagi muridnya, sehingga potensi mereka dapat berkembang maksimal.

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang didapatkan peneliti juga mewawancari Darmawati, S.Pd, menambahkan bahwa:

“Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dengan cara memberikan bimbingan agar berpakaian rapi, memotivasinya agar giat belajar serta juga saya berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik perubahan tingkahlakunya dari yang buruk menjadi baik.”⁴⁷

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa penting kiranya memberikan motivasi kepada peserta didik karena motivasi erat kaitanya dengan minat terhadap sesuatu

⁴³E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 37.

⁴⁴Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, (Gorontalo: Sultan Amai Press), h. 75

⁴⁵Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

⁴⁶E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 38

⁴⁷Darmawati, S.Pd, (52 tahun), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

bidang studi tertentu yang cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas, terlihat seorang guru mengingatkan kepada siswa agar selalu giat dalam belajar, memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan berusaha dalam merangsang peserta agar aktif dalam proses belajar mengajar namun dalam prosesnya masih ada sejumlah siswa yang terlihat kurang nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar dan terdapat berberapa guru yang monoton cara mengajar serta masih kurang dalam mengambil perhatian peserta didik. Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah menunjukkan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan namun masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya akhirnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare dapat kita lihat berdasarkan fokus penelitian yang peneliti telah bahas dibab sebelumnya. a) Mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader di SMP Negeri 1 Mare Kab.Bone dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian dengan adanya usaha kepala sekolah menggerakkan, membimbing, membina dan memotivasi seluruh komponen yang ada di SMP Negeri 1 Mare maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menjalankan peranannya sebagai leader dengan adanya upaya menggerakkan guru dan pegawai untuk terlibat secara aktif pencapaian visi dan misi sekolah, adanya bentuk pengarahan kepala sekolah terhadap guru dalam proses belajar mengajar, keterlibatan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. b)Kepemimpinan kepala sekolah sebagai Supervisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Mare dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare senantiasa memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi dikelas dengan membuat program supervisi, membentuk Tim supervisi, melakukan pengawasan dikelas dan berupaya untuk melakukan tindakan pembinaan atau pengarahan agar terciptanya kuliatas guru yang professional dalam mengajar. c) Kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare Dapat dipahami bahwa untuk mengenal dan memahami karesteristik peserta dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam proses belajar mengajar, menggunakan biodata siswa, kemudian dalam penguasaan teori belajar dan prinsipnya pihak guru senantiasa mencari informasi mengenai hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar, selanjutnya pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya, penyusunan jadwal pembelajaran, dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang terjadi disekolah menunjukkan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang telah disusunnya, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan.

⁴⁸St. Hasniayati, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik" *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6*, (Kendari: STAIN Kendari, 2013), h.35

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur Tips Aplikasi Manajemen Sekolah, (Cet. 1; Bandung: Diva Press, 2012)
- Djafri, Novianty Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Eus Karnawati. Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi (Cet: I, Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hamalik, Umar Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: bumi Aksara, 2005)
- Hasan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung: CV Pustaka, 2014)
- Hasniayati, St. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik" Jurnal Al-Ta'dib Vol 6, (Kendari: STAIN Kendari, 2013)
- Herabuddin, Administrasi dan Supervisi pendidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, AL-Quran dan Terjemahanya (Jakarta Timur: Cahaya Press, 2014)
- Kompri, Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007)
- Makbul, M. Miftahuddin. "The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar." *International Journal of Islamic Studies* 1.1: 27-36.
- Makbul, M., Achmad Abu Bakar, and Aan Parhani. "Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study of Maudhu'iy Commentary on Deliberation)." *Jurnal Diskursus Islam* 9.2: 102-113.
- Makbul, M., et al. "The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar." *International Journal of Social Science And Human Research* 4.4 (2021): 588-595.
- Makbul, M., Yahya Alfarizi Muhammad, and Dewi Saputri Sussang. "Patologi Sosial dalam Tinjauan Pendidikan Islam dan Solusinya." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2021): 53-63.
- Mircea Eliade et. Al, The Encyclopedia of Religion (New York: Macmillian Publishing Company, 1987)
- Musfah, E. Jejen Peningkatan Kompotensi Guru (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011)
- Muyasa, E Standar Kompotensi Dan Sertifikasi Guru (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nugraha, Fajar Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Jurnal Forum Didaktik, Vol.1 (Tasikmalaya: Universitas Perjuangan Tasikmalaya).
- Sitti Asiah T, Kinerja Guru Tersertifikasi, (Gorontalo: Sultan Amai Press)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Cet. XIV; Bandung, 2012)
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindom Persada, 2002)

Yaya, Muh Yahya Al-Farizi, M. Makbul, and Risdah Faharuddin. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muh. Abduh." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2021): 39-52.

Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

Yasmin (53 tahun), Guru Sejarah, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

Darmawati, S.Pd, (52 tahun), Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

Suryanti, S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.